

Pengaruh Kualitas Aset dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015

Influence of Asset Quality and Operational Efficiency on Capital Adequacy Ratio on Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2013-2015

¹Feni Febriani Hastuti, ²Dikdik Tandika, ³Nuridin

^{1,2,3}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 46116

email: ¹hastutifeni@gmail.com, ²diektandika25@gmail.com, ³psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. The purpose of this study to determine how much influence Asset Quality (NPL) and Operational Efficiency (ROA) of the Capital Adequacy Ratio (CAR) in the Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) The period from 2013 to 2015 either partially or simultaneously. The method used is descriptive analysis method is a method that describes what happens to the company based on facts or events at the company. The population in this study were banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the first quarter period March 2013 until the fourth quarter in December 2015. The study took samples at the Indonesia Stock Exchange is accessed through the site and data www.ojk.go.id obtained in the form of the annual report or the bank's annual report published. Authors using purposive sampling method. The data used is secondary data obtained from the annual reports of the last five banking companies in the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2013-2015. Data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis using SPSS (Statistical Program and Service Solution) 23.0. And analytical results prove that there is simultaneously a significant influence between Asset Quality (NPL) and Operational Efficiency (ROA) of the Capital Adequacy Ratio (CAR). But only partially Asset Quality (NPL) which do not significantly affect the Capital Adequacy Ratio (CAR).

Keywords: Asset Quality, Capital Adequacy Ratio, Liquidity, efisiensi Business, Capital.

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Aset (NPL) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015 baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang menggambarkan apa yang terjadi pada perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian pada perusahaan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan I bulan maret 2013 sampai dengan triwulan IV bulan desember 2015. Penelitian mengambil sampel di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs www.ojk.go.id dan data yang diperoleh berupa Annual Report atau laporan tahunan bank yang dipublikasikan. Penulis menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dari 5 perusahaan perbankan yang bertahan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program and Service Solution) 23.0. Dan hasil analisis membuktikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aset (NPL) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR). Namun secara parsial hanya Kualitas Aset (NPL) yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR).

Kata Kunci: Kualitas Aset, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, Efisiensi Usaha, Modal.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sector perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang

memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran pembayaran (Veithzal dkk, 2007:109).

Bagi perbankan nasional aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting karena dalam persaingan global membutuhkan kekuatan permodalan yang sangat besar. Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%. Dengan penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko. NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Hariyani, 2010:54). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO sudah memenuhi kriteria Bank Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan kualitas aset (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Untuk mengetahui perkembangan efisiensi operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2013-2015?
3. Untuk mengetahui perkembangan rasio kecukupan modal (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2013-2015?
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kualitas aset dan efisiensi operasional rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia periode 2013-2015 secara parsial dan simultan?

B. Landasan Teori

Kualitas Aset

Menurut Dian (2011) kualitas aset adalah semua aktiva total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tgl 13 Maret 2005 salah satunya adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yg jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Kualitas aset atau kualitas aktiva produktif adalah *earnings asset quality* yaitu tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu.

Meningkatnya jumlah penyaluran kredit akan menyebabkan meningkatnya NPL yang juga disertai meningkatnya beban, hal ini tentu saja akan mempengaruhi

pertumbuhan modal. Selain besarnya beban operasional dan meningkatnya NPL yang mempengaruhi perkembangan modal. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Semakin tinggi NPL maka modal yang tersedia di bank semakin menipis. Karena meningkatnya jumlah kredit yang macet tentu saja akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank. Kredit macet membuat berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering ter jadi kemacetan maka modal bank lama kelamaan akan terkikis dan habis

Menurut Riyadi, (2006:160) rasio *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Menurut Riyadi (2006:161) semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Rumus yang digunakan yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan tercapai laba yang maksimum. Semakin efisien perusahaan menggunakan total asetnya, maka total *cost* akan semakin kecil dan *net profit* semakin besar. Sedangkan efektivitas perusahaan yang dimaksud adalah efektivitas perusahaan dalam manajemen aktiva baik lancar maupun tetap, dan juga efektivitas struktur pendanaan aktiva-aktiva tersebut, sehingga tingkat pengembalian lebih besar dari dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut (Sawir, 2005:133).

Efisiensi Operasional dapat diukur dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Menurut Veithzal, dkk (2007:722), rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2009 : 120).

Menurut Veithzal, dkk (2007:722), semakin kecil rasio beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009 : 119) :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan aspek yang mengukur apakah modal yang dimiliki oleh suatu bank telah memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Menurut Dian (2011) kecukupan modal merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank dan digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain pihak bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Tingkat kecukupan modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral. Tingkat atau jumlah modal bank yang memadai diper lukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi di era deregulasi saat ini. Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Namun masih terdapat perbedaan cara dalam menentukan tingkat permodalan yang sehat.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal minimum yang harus ada pada setiap bank sebagai pengembangan usaha dan penampung risiko kerugian usaha bank, rasio ini merupakan pembagian dari modal (*primary capital dan secondary capital*) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administrative (aktiva yang bersifat administrative).

Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Sudiyatno & Suroso (2010) merupakan rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Susilo, Triandaru, & Santoso (2004) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didapat dengan cara membagi modal inti ditambah modal pelengkap dibagi ATMR. ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0%, dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (t-test)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.571	1.825		6.339	.000		
NPL	.095	.305	.048	.310	.758	.579	1.726
BOPO	.086	.031	.429	2.777	.007	.579	1.726

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh t hitung masing-masing variabel dan akan diuji sebagai berikut:

1. Kualitas Aset (NPL)

Hipotesis uji t untuk variabel NPL adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aset (NPL) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR).
- b. $H_0 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aset (NPL) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR).

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai t hitung pada variabel NPL adalah 0.310 dan t tabel sebesar 0.67890 maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0.758, yang artinya lebih besar dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aset (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR).

2. Efisiensi Operasional (BOPO)

Hipotesis uji t untuk variabel BOPO adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR).
- b. $H_0 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR).

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai t hitung pada variabel BOPO adalah 2.777 dan t tabel sebesar 0.67890 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0.007, yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR).

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29.877	2	14.938	7.701	.001 ^b
Residual	110.570	57	1.940		
Total	140.447	59			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F tabel yaitu sebesar 3.16 dari hasil $df_1 = 2$, $df_2 = 57$ dan diperoleh F hitung sebesar 7.701, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7.701 > 3.16$ dan nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$. Dari hasil kedua hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aset (NPL) dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Rasio Kecukupan Modal

(CAR).

D. Kesimpulan

1. Perkembangan tingkat Kualitas Aset (NPL) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Berdasarkan pembahasan perkembangan tingkat Kualitas Aset (NPL) di 5 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 selama 3 tahun dihitung per triwulan, mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya, dimana hal tersebut dilihat dari rata-rata nilai NPL pertahun. Nilai rata-rata tertinggi Kualitas Aset (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 adalah PT. Danamon Indonesia (PERSERO) Tbk, sebesar 2,62 dan nilai rata-rata NPL terendah adalah PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 0,56. Namun secara keseluruhan, rata-rata Kualitas Aset (NPL) di 5 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 selama 3 tahun mengalami kenaikan tiap tahunnya.

2. Perkembangan Efisiensi Operasional (BOPO) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Berdasarkan pembahasan perkembangan tingkat Efisiensi Operasional (BOPO) di 5 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 selama 3 tahun dihitung per triwulan, mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya, dimana hal tersebut dilihat dari rata-rata nilai BOPO pertahun. Nilai rata-rata tertinggi Efisiensi Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 adalah PT. Danamon Indonesia (PERSERO) Tbk, sebesar 81,13 dan nilai rata-rata BOPO terendah adalah PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 64,66. Namun secara keseluruhan, rata-rata Efisiensi Operasional (BOPO) di 5 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 selama 3 tahun mengalami kenaikan tiap tahunnya.

3. Perkembangan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Berdasarkan pembahasan perkembangan tingkat Rasio Kecukupan Modal (CAR) di 5 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 selama 3 tahun dihitung per triwulan, mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya, dimana hal tersebut dilihat dari rata-rata nilai CAR pertahun. Nilai rata-rata tertinggi Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 adalah PT. Danamon Indonesia (PERSERO) Tbk, sebesar 18,91 dan nilai rata-rata CAR terendah adalah PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk sebesar 16,72. Namun secara keseluruhan, rata-rata Rasio Kecukupan Modal (CAR) di 5 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 selama 3 tahun mengalami kenaikan tiap tahunnya.

4. Pengaruh Kualitas Aset (NPL) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Hasil pengujian analisis statistik yang diperoleh memperlihatkan bahwa variable Kualitas Aset (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dimana sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 (uji t test) yang menunjukkan hasil t table pada variabel NPL ($0.67890 \geq -t$

hitung (-0,035), artinya bahwa Kualitas Aset (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dimana sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 (uji t test) yang menunjukkan hasil t table pada variabel BOPO ($0.67890 \leq -t$ hitung (2.777), artinya bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan pada tabel uji F atau tabel ANOVA adalah sebesar 0.001, dimana $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak . Artinya ada pengaruh yang signifikan. Dengan mendasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesa yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Kualitas Aset (NPL) dan Efisiensi Operasional (BOPO)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada perusahaan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

E. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia diharapkan selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Perusahaan perbankan harus berhati-hati sebab penambahan modal tambahan sewaktu-waktu bisa berubah yang mengakibatkan penurunan CAR yang diakibatkan oleh tingginya NPL.

2. Bagi pihak lain/ masyarakat umum

Bagi pihak lain / masyarakat umum disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap CAR dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio pada penelitian ini.

3. Bagi penulis

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel yang terbatas, karena yang digunakan 3 (tiga) variabel, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya penulis dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabelnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press.
- Darminto, D. P. 2000. *Analisis Laporan Keuangan Hotel* . Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Pt Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajat Kuncoro Dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Bpfe.
- Muljono, Teguh. 1995. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.